

PERCEPTION STUDENT CLASS 3 SMAN 1 BANGKINANG ABOUT THEIR PARENTS 'MOTIVATION TO PROCEED EDUCATION OF CHILDREN TO HIGHER EDUCATION

Khairil Pajri, Aswandi Bahar, Widiastuti
Email: pajripls@gmail.com, Asbahar1@yahoo.com², widiastuti@yahoo.co.id
HP:081378215503

*Out of School Education Study Program
Department of Educational Sciences
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University*

Abstract: *This research is motivated by the motivation of their parents to continue their education to college. The formulation of the problem in this research is Is the perception of students of grade 3 SMAN 1 Bangkinang about their parents' motivation to continue their education to university, is high ?. The purpose of this research is to know the perception of 3rd graders of SMAN 1 Bangkinang about the motivation of their parents to continue their education to university. Population taken in this research is student of class 3 SMAN 1 Bangkinang. The number of students of grade 3 SMAN 1 Bangkinang is 62 students. So the sample in this study amounted to 38 students and test samples of 20 people, as for sampling with simple random sampling technique (sampling randomly simple). Instrument data collection in this research is by questionnaire technique with 42 items statement. After the questionnaire was tested, 3 items were invalid, and the researcher discarded all invalid statements. The results of this study indicate the perception of grade 3 students of SMAN 1 Bangkinang about the motivation of their parents to continue their education to university in the view motivation is intrinsic motivation with percentage of 75%, so that intrinsic motivation is more dominant than extrinsic motivation.*

Keywords: *Perception, motivation, College*

PERSEPSI SISWA KELAS 3 SMAN 1 BANGKINANG TENTANG MOTIVASI ORANG TUA MEREKA UNTUK MELANJUTKAN PENDIDIKAN ANAKNYA KE PERGURUAN TINGGI

Khairil Pajri, Aswandi Bahar, Widiastuti
Email: pajripls@gmail.com, Asbahar1@yahoo.com², widiastuti@yahoo.co.id
HP:081378215503

Program Studi Pendidikan Luar Sekolah
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan tinggi. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu Apakah persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi, tergolong tinggi?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi. Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang. Jumlah populasi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang adalah 62 orang siswa. Maka sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa dan sampel uji coba 20 orang, adapun pengambilan sampel dengan teknik *simple random sampling* (pengambilan sampel secara acak sederhana). Instrumen pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan teknik angket dengan 42 butir pernyataan. Setelah angket di ujicoba, terdapat 3 butir yang tidak valid, dan peneliti membuang semua pernyataan yang tidak valid. Hasil penelitian ini menunjukkan persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi di lihat motivasinya yaitu motivasi intrinsik dengan persentase 75%, Sehingga motivasi intrinsik lebih dominan daripada motivasi ekstrinsik.

Kata Kunci : Persepsi, motivasi, Perguruan tinggi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat (UU No. 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 1). Untuk memajukan pendidikan selain guru atau pendidik, masyarakat serta orangtua memiliki peran dan tanggung jawab yang penting terhadap pendidikan.

Pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak adalah orang tua sehingga dapat menentukan dalam keberhasilan belajar (Slameto, 2003:61). Orang tua dikatakan sebagai pendidik pertama karena orang tualah yang pertama mendidik anaknya sejak dilahirkan dan dikatakan sebagai pendidik utama karena pendidikan yang diberikan orang tua merupakan dasar dan sangat menentukan perkembangan anak selanjutnya. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan tinggi biasanya memiliki cita-cita tinggi pula terhadap pendidikan anak-anaknya. Mereka menginginkan agar pendidikan anak-anaknya lebih tinggi atau setidaknya sama dengan pendidikan orang tua mereka, cita-cita dan dorongan ini akan mempengaruhi sikap dan keberhasilan anak-anaknya di sekolah.

Sehingga peranan orang tua terhadap pendidikan anak berbeda antara orang tua yang satu dengan orang tua lainnya. Ada orang tua yang menjalankan peranannya dengan baik dan berhasil dalam meyakinkan pendidikan anak, tapi tidak sedikit pula yang belum bahkan gagal menjalankan peranannya dengan baik. Kemampuan dan kesuksesan orang tua menjalankan perannya dalam menyekolahkan anak sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti faktor ekonomi. Perlu ditegaskan bahwa tingkat ekonomi yang tinggi memang sangat menentukan dalam menjalankan peranan orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan. Namun hal ini bukan berarti bersifat mutlak. Diakui banyak orang tua bisa berhasil menyekolahkan anak karena ditopang ekonomi yang mapan, tetapi tidak sedikit pula yang gagal meski didukung ekonomi yang kuat.

Berkaitan dengan motivasi orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke perguruan tinggi perlu diketahui persepsi anak, karena persepsi merupakan proses yang berlangsung pada diri kita untuk mengetahui dan mengevaluasi orang lain. Dengan proses tersebut, kita membentuk kesan tentang orang lain. Selain itu persepsi bisa mempengaruhi pola pikir secara efektif dikeluarkan oleh jiwa kita dari proses persepsi tersebut.

Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari banyak sekali hal-hal yang berhubungan dengan pendidikan dan begitu pula faktor-faktor yang mempengaruhi arti penting pendidikan. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti di SMAN 1 Bangkinang gejala menunjukkan bahwa :

1. Sebagian besar orang tua yang anaknya sekolah di SMAN 1 Bangkinang, mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi, karena ingin anaknya menjadi orang hebat dan membanggakan keluarga.
2. Sebagian besar orang tua yang anaknya sekolah di SMAN 1 Bangkinang, mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi, karena ingin anaknya memiliki pendidikan yang sama tinggi dengan anak tetangganya.

3. Sebagian besar orang tua yang anaknya sekolah di SMAN 1 Bangkinang, mendukung anaknya untuk melanjutkan pendidikan kejenjang Perguruan Tinggi, karena ingin mendapat pujian dari masyarakat sekitar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas peneliti tertarik ingin mengetahui secara mendalam mengenai persepsi siswa kelas 3 tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya melalui suatu penelitian yang berjudul “Persepsi Siswa Kelas 3 SMAN 1 Bangkinang Tentang Motivasi Orang Tua Mereka Untuk Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Perguruan Tinggi”.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi, tergolong tinggi?”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi.

Persepsi merupakan tanggapan langsung seseorang, seperti yang diungkapkan dalam kamus besar bahasa Indonesia (Depdikbud, 2002: 863) persepsi merupakan tanggapan (penerima) langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya.

Sedangkan Slameto (2003:102) melihat persepsi dari sudut pandang pesan atau informasi kedalam otak manusia, melalui persepsi manusia terus menerus melakukan hubungan dengan lingkungannya.

Menurut Bimo Walgito (2002: 89) ada beberapa faktor yang berperan dalam persepsi, yaitu:

- a. Objek yang dipersepsi

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera atau reseptor. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan yang langsung mengenai syaraf penerima yang bekerja sebagai reseptor. Namun sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

- b. Alat indera, syaraf dan pusat susunan syaraf

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Disamping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

- c. Perhatian

Untuk menyadari atau untuk mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian, yaitu merupakan langkah pertama sebagai suatu persiapan dalam langkah mengadakan persepsi. Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktifitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek.

Ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi menurut Abdul Rahman(2004: 115) yaitu:

a. Perhatian yang selektif

Dalam kehidupan manusia setiap saat akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya untuk itu, individunya memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

b. Ciri-ciri rangsang

Rangsang yang bergerak diantara rangsang yang diam akan lebih menarik perhatian. Demikian juga rangsang yang paling besar di antara yang kecil; yang kontras dengan latar belakangnya dan intensitas rangsangnyanya paling kuat.

c. Nilai dan kebutuhan individu

Seorang seniman tentu punya pola dan cita rasa yang berbeda dalam pengamatannya dibanding seorang bukan seniman. Penelitian juga menunjukkan, bahwa anak-anak golongan ekonomi rendah melihat koin lebih besar daripada anak-anak orang kaya.

d. Pengalaman dahulu

Pengalaman-pengalaman terdahulu sangat memengaruhi bagaimana bagaimana seseorang mempersepsi dunianya. Cermin bagi kita tentu bukan barang baru, tetapi lain halnya bagi orang-orang mentawai di pedalaman siberut atau saudara kita di pedalaman Irian.

Motivasi menurut Stephen P. Robbins (2002: 55) adalah keinginan untuk melakukan sesuatu dan menentukan kemampuan bertindak untuk memuaskan kebutuhan individu. Selain itu Sardiman (2012: 73) menyatakan motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.Selanjutnya Djaali (2007: 71) menyatakan “Motivasi adalah pendorongan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”.

Hamzah Uno (20012: 3) menjelaskan istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan sebuah dorongan bagi seseorang yang timbul dari dalam maupun luar yang berfungsi untuk mengarahkan dalam melakukan sebuah tindakan. Hamzah B. Uno (2012: 9) berpendapat motivasi dipengaruhi oleh a) Mendorong manusia untuk melakukan suatu aktivitas yang didasarkan atas pemenuhan kebutuhan, b) menentukan arah tujuan yang hendak dicapai, dan c) menentukan perbuatan yang harus dilakukan.

Menurut Sugihartono (2007; 76) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Adapun faktor internal meliputi jasmaniah (kesehatan dan cacat tubuh) dan psikologi yang meliputi intelegensi, perhatian, minat, bakat, kematangan dan kelelahan.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu. Faktor tersebut meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat. Faktor keluarga meliputi cara orang tua mendidik, relasi antar orang tua, dan latar belakang kebudayaan. Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar meliputi metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi antar siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah. Sedangkan faktor masyarakat meliputi kegiatan siswa dalam masyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan dalam masyarakat dan media massa.

Menurut Sardiman (2000:83) fungsi motivasi belajar ada tiga yakni sebagai berikut:

a. Mendorong manusia untuk berbuat

Sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

b. Menentukan arah perbuatan pma

Yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.

c. Menyeleksi perbuatan

Yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat dengan tujuan tersebut.

Pendidikan secara rinci dijelaskan dalam UU RI No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Oleh karenanya agar pendidikan dapat dimiliki oleh seluruh rakyat sesuai dengan kemampuan masyarakat, maka pendidikan adalah tanggung jawab keluarga, masyarakat dan pemerintah.

Ahmadi dan Uhbiyati (2007: 70) mengemukakan bahwa pendidikan pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan yang secara sadar dan disengaja, serta penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus. Kemudian menurut Brown (dalam Ahmadi, 2004: 74) pendidikan adalah proses pengendalian secara sadar dimana perubahan-perubahan didalam tingkahlaku dihasilkan didalam diri orang itu melalui didalam kelompok. Dari

pandangan ini pendidikan adalah suatu proses yang mulai pada waktu lahir dan berlangsung sepanjang hidup.

METODOLOGI PENELITIAN

Tempat penelitian dilaksanakan di SMAN 1 Bangkinang, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau. Ada pun waktu penelitian direncanakan sejak proposal penelitian diseminarkan, dilanjutkan dengan penulisan skripsi sampai ujian sarjana pendidikan S1 (Strata Satu). Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Tujuan utamanya adalah memberikan gambaran secara sistematis tentang sebuah keadaan yang sedang berlangsung pada sebuah objek penelitian.

Populasi yang di ambil dalam penelitian ini adalah siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang yang berjumlah 62 orang siswa. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah 38 orang siswa dengan tingkat kritis 10%. Serta 20 orang siswa diambil dari sisa sampel penelitian dijadikan sampel uji coba sesuai dengan rumus yang digunakan untuk menentukan besaran sampel yaitu rumus Slovin (Bambang Prasetyo, 2005: 137).

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket disusun dan disebar ke semua sampel dengan pedoman kepada skala likert dengan alternatif jawaban dan setiap jawaban diberi bobot sebagai berikut:

1. Sangat Setuju (SS) diberi skor 5
2. Setuju (S) diberi skor 4
3. Kurang Setuju (KS) diberiskor 3
4. Tidak Setuju (TS) diberiskor 2
5. Sangat Tidak Setuju (STS) diberiskor 1

Analisis data yang digunakan dalam mengolah data adalah dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Product and Service Solutions*) versi 17,0. Sehingga dapat diketahui reliabilitas dan total statistics berdasarkan crosstab dalam program statistik SPSS 17,0.

Penelitian tentang persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi dapat dianalisis dengan mengetahui melalui perhitungan persentase.

Menghitung presentase dengan menggunakan rumus presentase sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang dicari

F = Frekuensi

N = Jumlah keseluruhan responden

Seterusnya dilakukan analisis deskriptif untuk melihat masing-masing item dan olahan data persentase (SS+S) Sangat Setuju + Setuju (Sugiyono, 2012: 94). Serta untuk melihat

item dan indikator mana yang benar-benar menggambarkan tinggi dan rendah (Suharsimi Arikunto, 2010: 319). Adapun kriteria persentase sebagai berikut:

1. Persentase antara 81% - 100% = “Sangat Tinggi”
2. Persentase antara 61% - 80% = “Tinggi”
3. Persentase antara 41% - 60% = “Cukup”
4. Persentase antara 21% - 40% = “Rendah”
5. Persentase antara 0% - 20% = “Sangat Rendah”

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Persentase Persepsi Siswa Kelas 3 SMAN 1 Bangkinang Tentang Motivasi Orang Tua Mereka Untuk Melanjutkan Pendidikan Anaknya Ke Perguruan Tinggi

No	Indikator	Sub Indikator	SS	S	KS	TS	ST
			%	%	%	%	%
1	Motivasi Intrinsik	a. Kebutuhan	22	50	14	11	3
		b. Harapan	21	56	12	11	0
		Jumlah	43	106	26	22	3
		Rata-rata	22	53	13	11	1
2	Motivasi Ekstrinsik	a. Semangat	26	52	13	9	1
		b. Pujian	22	47	14	12	5
		c. Nasehat Guru	25	49	13	8	5
		d. Orang Lain (Tetangga Sekitar)	20	50	17	10	3
		Jumlah	93	198	57	39	14
		Rata-rata	23	50	14	10	3
Jumlah keseluruhan			45	103	27	21	4
Rata-rata keseluruhan			23	51	13	11	2

Sumber: Hasil Pengolahan Angket Penelitian 2018

Sehingga, berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi, yang memiliki persentase rata-rata

keseluruhan (SS+S) 74%. Artinya siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang beranggapan orang tua mereka melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi dikarenakan motivasi yang tinggi.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Sesuai dengan penjelasan data sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan dari persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi tergolong tinggi. Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa Persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi dapat dilihat motivasi intrinsik lebih tinggi dari motivasi ekstrinsik. Berdasarkan paparan data penelitian, secara rinci dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi tergolong tinggi, karena siswa beranggapan orang tua berharap anaknya menjadi orang hebat, dengan melanjutkan pendidikan sampai Perguruan Tinggi.
2. Persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi tergolong tinggi, karena siswa beranggapan orang tua melanjutkan pendidikan anaknya sampai Perguruan Tinggi karena melihat semangat anaknya dalam belajar.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa agar lebih memahami tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi.
2. Kepada orang tua agar lebih memahami pentingnya melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi.
3. Kepada masyarakat diharapkan untuk lebih memahami, mendukung dan bekerjasama dengan semua pihak dalam upaya melanjutkan pendidikan anak ke Perguruan Tinggi.
4. Kepada peneliti selanjutnya, untuk meneliti lebih mendalam mengenai persepsi siswa kelas 3 SMAN 1 Bangkinang tentang motivasi orang tua mereka untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab. 2004. *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*. Kencana. Jakarta.
- Abu Ahmadi. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi dan Uhbiyati. 2007. *Ilmu Pendidikan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Luthans Fred. 2006. *Perilaku Organisasi*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Mohamad Ali & Ansori. 2012. *Psikologi Remaja : Perkembangan Peserta Didik*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Mardiya. 2000. *Kiat-kiat Khusus Membangun Keluarga Sejahtera*. BKKBN Pusat. Jakarta.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2003. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Remaja Karya. Bandung.
- Purwati H, dan Supandi. 2011. Meningkatkan Kompetensi dan Profesionalisme Dosen Melalui Lesson Study. Artikel Pendidikan. IKIP PGRI. Semarang.
- Santrock John W. 2003. *Adolescence: Perkembangan Remaja*. Jakarta: Erlangga.
- Sardiman A M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Rajawali Pers. Bandung.
- Slameto. 2003. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Kencana. Jakarta.
- Wheelen Thomas, Hunger David. 2010. *Strategic Management and Business Policy Achieving Sustainability*. Twelfth Edition. Pearson.
- Wibowo. 2013. *Prilaku Dalam Organisasi*. Rajawali Pers. Jakarta.
- Winkel, W. S. 2004. Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.